

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE-19***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan,  
Minuman, dan Farmasi)**

**ALFI ADELIKEND PALILU**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE-19***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan,  
Minuman, dan Farmasi)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ALFI ADELIKEND PALILU  
A031181508**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTASI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE-19*

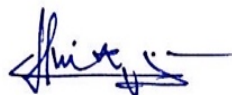
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan,  
Minuman, dan Farmasi)

disusun dan diajukan oleh  
**ALFI ADELIKEND PALILU**  
A031181508

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 24 Oktober 2022

Pembimbing I



Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA  
NIP 19611128198811 1 001

Pembimbing II



Hj. Rahmawati H.S, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19761105 200701 2 001



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.  
NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE-19*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan,  
Minuman, dan Farmasi)

disusun dan diajukan oleh

**ALFI ADELIKEND PALILU**  
**A031181508**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **2 Februari 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA	Ketua	1..... 
2.	Rahmawati HS, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	3..... 
4.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM	Anggota	4..... 



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.  
NIP 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Alfi Adelikend Palilu

NIM : A031181508

departemen/ program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT  
PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE-19  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan, Minuman,  
dan Farmasi)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Alfi Adelikend Palilu

## PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus sehingga peneliti diberikan Kesehatan, kesempatan, dan limpahan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Pada Saat Pandemi *Coronavirus Disease-19* (Studi pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi)”. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa proses dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai tidak lepas dari segala bentuk bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Agus Dempi Palilu dan Lusiana Kendek; saudara peneliti yaitu, Satria Christian Palilu yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta bimbingan kepada peneliti
2. Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, selaku pembimbing I yang dengan sabar mengarahkan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Rahmawati HS, S.E., M.Si., Ak., CA dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, selaku pembimbing II yang dengan sabar mengarahkan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan hingga skripsi ini selesai.

4. Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA dan Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM selaku penguji peneliti yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA selaku sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada peneliti.
8. Yuppi yang telah menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi
9. Geng one shoot yaitu Stevy, Nina, Prisil, Irma, dan Oca yang senantiasa memberikan dukungan, candaan, dan telah menjadi sahabat yang manjalita dan mantuli dalam suka dan duka selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
10. Keluarga besar Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang menjadi keluarga peneliti selama berkuliah di Universtitas Hasanuddin.
11. Teman-teman seperjuangan Eterious18 yang tidak dalam peneliti sebutkan satu per satu yang senantiasa merangkul, mendukung, membantu, serta memberikan semangat kepada peneliti, khususnya kepada Winda, Inul, Gafur, Aran, Nelmon, Gian, Etni, Milen, AG, Medlin, Dave, Opik, Algeransia, Dimas, dan Dilla.

12. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan dan pengalaman berorganisasi kepada peneliti, serta Departemen Hubungan Eksternal atas kebersamaan kita.
13. Kakak-kakak yang selalu mendukung dan membantu peneliti, yaitu Kak Pabe, Kak Theo, Kak Jervis, Kak Yundhi, Kak Oris, dan Kak Valdi.
14. Teman-teman peneliti dari SMP dan SMA yaitu William, Anas, Raldy, Ayu, Belva, Bryan, Ega, Juliana, Aya.
15. Teman-teman KKN Toraja Utara 1 Gelombang 106 yang mewarnai hari-hari peneliti selama ber-KKN.
16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Dengan adanya keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang menggunakannya.

Makassar, 24 Oktober 2022

Alfi Adelikend Palilu



## ABSTRAK

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi  
Coronavirus Disease-19**  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan, Minuman, dan  
Farmasi)

***Analysis of the Company's Financial Performance Before and During the  
Corona Virus Disease-19 Pandemic***  
(Study on non sub-sector food, beverage, and pharmacy of manufacturing  
companies)

Alfi Adelikend Palilu  
Yohanis Rura  
Rahmawati HS

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Rasio keuangan yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana kriteria yang ditetapkan, didapatkan 81 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji nonparametric yaitu uji *wilcoxon signed ranks* dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan aktivitas (*Total Assets Turnover*) menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan pada saat pandemi COVID-19. Sedangkan profitabilitas (*Gross Profit Margin*), likuiditas (*Current Ratio*), dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

**Kata kunci:** Uji beda, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*

*This study aims to examine and analyze whether there are differences in financial performance before and during the COVID-19 pandemic on non sub-sector food, beverage, and pharmacy of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The financial ratios used are Profitability, Liquidity, Solvency, and Activity. Determination of the sample using the purposive sampling method where the criteria set, obtained 81 companies as samples in this study. The data analysis method used is a nonparametric test, namely the Wilcoxon signed ranks test with the help of the SPSS 25 program. The results of this study indicate that profitability (NPM) and activity (TATO) show that there are differences before and during the COVID-19 pandemic. Meanwhile, profitability (GPM), liquidity (CR), and solvency (DER) no difference before and during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *Difference Test*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iiiv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1 Kegunaan Teoretis .....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> .....	12
2.2 Laporan Keuangan.....	13
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	14
2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	14
2.3 Kinerja Keuangan.....	15
2.4 Rasio Keuangan.....	15
2.4.1 Rasio Profitabilitas .....	16
2.4.2 Rasio Likuiditas .....	18
2.4.3 Rasio Solvabilitas .....	19
2.4.4 Rasio Aktivitas. ....	21

2.5 Penelitian Terdahulu .....	22
2.6 Kerangka Pemikiran .....	27
2.7 Hipotesis Penelitian.....	27
2.7.1 Rasio profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.....	27
2.7.2 Rasio likuiditas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.....	29
2.7.3 Rasio solvabilitas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.....	30
2.7.4 Rasio aktivitas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Rancangan Penelitian .....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel.....	34
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4.1 Jenis Data.....	35
3.4.2 Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	36
3.6.1 Variabel Penelitian.....	36
3.6.2 Definisi Operasional.....	37
3.6.2.1 Rasio Profitabilitas .....	37
3.6.2.2 Rasio Likuiditas.....	38
3.6.2.3 Rasio Solvabilitas.....	38
3.6.2.4 Rasio Aktivitas .....	39
3.7 Instrumen Penelitian.....	39
3.8 Analisis Data.....	40
3.8.1 Uji Normalitas.....	40
3.8.2 Uji Hipotesis.....	41
3.8.2.1 Uji Beda T (Paired Sample T test).....	41
3.8.2.2 Uji Beda Wilcoxon Signed Ranks .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskriptif Data .....	43
4.2 Analisis Statistik deskriptif .....	43

4.3 Uji Normalitas Data .....	47
4.4 Uji Hipotesis.....	51
4.4.1 Perbedaan Profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.....	51
4.4.1.1 Perbedaan <i>Net Profit Margin</i> sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 .....	51
4.4.1.2 Perbedaan <i>Gross Profit Margin</i> sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 .....	52
4.4.2 Perbedaan <i>Current Ratio</i> sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.....	53
4.4.4 Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 .....	54
4.4.5 Perbedaan <i>Total Assets Turnover</i> sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 .....	55
4.5 Pembahasan Penelitian .....	56
4.5.1 Rasio Profitabilitas .....	56
4.5.1.1 Perbedaan <i>Net Profit Margin</i> sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.....	56
4.5.1.2 Perbedaan <i>Gross Profit Margin</i> sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.....	58
4.5.2 Rasio Likuiditas .....	59
4.5.3 Rasio Solvabilitas .....	61
4.5.4 Rasio Aktivitas .....	63
 BAB V PENUTUP.....	 65
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA .....	 68
LAMPIRAN.....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur.....2
1.2	Pertumbuhan Industri Makanan, Minuman, dan Farmasi.....3
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....20
3.1	Seleksi Sampel Penelitian.....32
3.2	Sampel Penelitian.....32
4.1	Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel.....44
4.2	Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov Net Profit Margin</i> .....48
4.3	Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov Gross Profit Margin</i> .....49
4.4	Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov Current Ratio</i> .....49
4.5	Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov Debt to Equity Ratio</i> .....50
4.6	Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov Total Assets Turnover</i> .....51
4.7	<i>Test Statistic Wilcoxon Signed Ranks Net Profit Margin</i> .....52
4.8	<i>Test Statistic Wilcoxon Signed Ranks Gross Profit Margin</i> .....52
4.9	<i>Test Statistic Wilcoxon Signed Ranks Current Ratio</i> .....53
4.10	<i>Test Statistic Wilcoxon Signed Ranks Debt to Equity Ratio</i> .....54
4.11	<i>Test Statistic Wilcoxon Signed Ranks Total Assets Turnover</i> .....55
4.12	<i>Wilcoxon signed ranks Net Profit Margin</i> .....56
4.13	<i>Wilcoxon signed ranks Gross Profit Margin</i> .....58
4.14	<i>Wilcoxon signed ranks Current Ratio</i> .....59
4.15	<i>Wilcoxon signed ranks Debt to Equity Ratio</i> .....61
4.16	<i>Wilcoxon signed ranks Total Assetes Turnover</i> .....63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata Peneliti.....	72
2 Daftar Populasi Penelitian.....	74
3 Daftar Sampel Penelitian.....	79
4 Data penelitian.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada kuartal I tahun 2020, adanya virus yang berasal dari Wuhan, Tiongkok yang dikenal dengan nama *Coronavirus Disease* menimbulkan dampak bukan hanya pada bidang Kesehatan tetapi juga perekonomian ekonomi. Sejak pertama kali wabah COVID-19 diumumkan di Indonesia pada 2 Maret 2020, pemerintah berupaya menekan laju penyebaran virus COVID-19 salah satunya dengan pembatasan aktivitas pada masyarakat.

Junaedi dan Salitistia (2020) berpendapat bahwa untuk memutuskan penyebaran rantai COVID-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan antara lain dengan melakukan *lockdown*, karantina wilayah, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mewajibkan masyarakat untuk selalu berada di rumah masing-masing untuk mengurangi angka penyebaran COVID-19. Perkembangan wabah COVID-19 memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, khususnya pada program yang di keluarkan oleh pemerintah seperti penerapan *work from home* bagi karyawannya. Tentu saja hal ini dapat mengakibatkan kegiatan perusahaan melambat, sehingga membuat perusahaan harus mengambil keputusan untuk melakukan pemutusan hak kerja pada beberapa karyawannya disebabkan karena laba yang diperoleh suatu perusahaan mengalami penurunan selama pandemi COVID-19. Contoh beberapa



sektor industri paling terdampak pada pandemi COVID-19 yaitu sektor industri pariwisata, transportasi, perhotelan, dan industri manufaktur (Hilaliyah *et al.*, 2021)

Nuary (2019) mendefinisikan perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi hasil produksi yang dapat dijual kepada konsumennya secara grosir ke tingkat eceran sehingga sampai ditangan konsumen. Perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa sektor industri, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri yang akan di bahas oleh peneliti yaitu sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri. Perusahaan manufaktur juga menjadi korban dampak pandemi COVID-19. Adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka menangani penyebaran COVID-19 membuat aktivitas konsumsi yang menyumbang produk domestic bruto (PDB) mengalami penurunan serta menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur**

Wilayah	Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur			
	2018	2019	2020	2021
Indonesia	4,27	3,80	-2,93	3,39

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.1 penurunan laju ekonomi juga bedampak pada industri manufaktur yang mengalami kontraksi di tahun 2020 saat pandemi COVID-19 jika dibandingkan dengan tahun 2019, penurunan laju pertumbuhan dikarenakan pelaksanaan kebijakan PSBB dan WFH yang telah diberlakukan

untuk mengurangi COVID-19 sehingga menyebabkan pabrik manufaktur tidak beroperasi secara maksimal. Namun seiring perkembangannya pertumbuhan sektor industri manufaktur membuat kenaikan pada tahun 2021 menjadi 3,39% ini jauh lebih bagus apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 2,93%.

Berbeda dengan perusahaan manufaktur sub sektor makanan, minuman dan farmasi yang berhasil bertahan di tengah pandemi COVID-19 kondisi ini terlihat dari kinerja yang masih tumbuh positif dalam setahun terakhir. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasamita mengatakan bahwa makanan dan minuman, industri farmasi, alat Kesehatan, terus mengalami peningkatan permintaan dan menjadi industri yang mampu bertahan serta dapat menghasilkan laba dalam situasi pandemi COVID-19 (Alfiana, 2022).

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Industri Makanan, Minuman, dan Farmasi**

<b>Nama Industri</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Makanan dan minuman	7,91	7,78	1,58	2,54
farmasi	-1,42	8,48	9,39	9,61

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati pertumbuhan sub sektor makanan, minuman, dan farmasi mengalami peningkatan ketika pandemi terjadi. Hal ini membuktikan bahwa sub sektor makanan dan minuman tidak terdampak begitu besar ketika pandemi terjadi, karena sub sektor makanan, minuman memiliki permintaan dan penawaran yang bersifat inelastis dimana tidak dipengaruhi oleh keadaan. Hal ini juga terjadi pada sub sektor farmasi yang mengalami peningkatan pertumbuhan ketika pandemi terjadi.

Dalam mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat melihat dan menganalisis laporan keuangan. Fahmi (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah media yang dapat digunakan dalam menilai posisi keuangan di suatu perusahaan dan memberikan informasi dari waktu ke waktu dan dapat dijadikan sebagai gambaran dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019).

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2013) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dan dapat menghasilkan laba secara maksimal yang tentunya bisa meningkatkan taraf dan mendorong perekonomian di Indonesia. Penjualan, persediaan, aset, utang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan adalah kelima aspek dalam melakukan penilaian yang efektif untuk menilai apakah aktivitas perusahaan tersebut baik atau tidak, serta apakah perusahaan tersebut mampu tidak membayar kewajiban yang dimiliki (Gunawan *et al.*, 2021)

Pentingnya penilaian kinerja keuangan dapat menjadi suatu alat ukur kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak, serta dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan pada saat adanya pandemi COVID-19 terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan bagi investor dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar

penentuan strategi bagi perusahaan untuk kedepannya. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi maka hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan yang dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan (Sarmiento, 2018).

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan diperlukan suatu alat ukur. Salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan yang sering digunakan melalui perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Wardiyah (2017) menyatakan rasio profitabilitas disebut juga sebagai rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari usahanya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*. *Net Profit Margin* dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari volume penjualan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan informasi kepada investor dalam mengukur kemampuan perusahaan mengelola beban hingga mendapatkan laba bersih. Menurut Hery (2016) semakin tinggi *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin lebih baik, dengan lebih produktifnya kinerja perusahaan dapat menarik kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio ini mengukur sehat tidaknya perusahaan dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sinyal yang telah diberikan oleh manajemen kepada pihak eksternal diharapkan dapat memberikan keuntungan. Namun apabila laporan keuangan justru memperlihatkan adanya kesulitan dalam pelunasan kewajibannya, maka hal ini akan membuat calon investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Rasio lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2016). Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih sebagai alat ukur kinerja keuangan karena dapat mengukur kemampuan ekuitas perusahaan membayar seluruh kewajibannya.

Peneliti juga menggunakan rasio aktivitas dalam penelitian ini. Hery (2016) mendefinisikan rasio aktivitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan serta dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover*). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin bagus kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hal ini didukung dengan adanya perbedaan dari hasil peneliti terdahulu diantaranya, hasil penelitian Gunawan *et al.*, (2021) dan Alhasbi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* mengalami perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah COVID-19. Dalam variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, hasil penelitian Suhartini (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Rahmawati (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 menggunakan *Total Assets Turnover*. Sedangkan hasil penelitian Pratama *et al.*, (2021) menunjukkan *Net Profit Margin* tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga bertolak belakang dengan penelitian Ahffha dan Pradana (2022) dimana *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini di lakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 pada tahun 2018-2021 dengan menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan**

**Saat Pandemi *Coronavirus Disease-19* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan, Minuman, dan Farmasi)”**.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari aspek likuiditas sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari aspek solvabilitas sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari aspek aktivitas sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari aspek likuiditas sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari aspek solvabilitas terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari aspek aktivitas terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur non sub sektor makanan, minuman, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat menguatkan dan membuktikan teori-teori sebelumnya, yakni teori-teori yang menjelaskan perbedaan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio



aktivitas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademis dalam melaksanakan penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor maupun calon investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen perusahaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan terkait kinerja perusahaan serta dapat menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini di masa yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan berbagai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Berbagai teori yang dimaksud antara lain Signaling Theory, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan. Serta terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan serta jenis data yang digunakan dalam penelitian. bab ini mencakup mengenai rancangan, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

**BAB IV: HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil pengujian

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari yang berisi kesimpulan yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signaling Theory*

Dana *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *signalling theory* pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973) lalu dikembangkan oleh Ross pada tahun 1997 yang menjelaskan adanya ketimpangan informasi (*asymmetric of Information*) antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Ketimpangan informasi ini terjadi dikarenakan pihak internal lebih banyak mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Untuk mengurangi ketimpangan informasi maka pihak internal perlu memberikan pemahaman terkait kinerja keuangan perusahaan dengan pihak eksternal.

Menurut Andriyani (2017) teori sinyal merupakan suatu informasi yang memberikan isyarat agar menjadi sebuah sinyal bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Teori sinyal dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan terlihat dari semakin luasnya informasi yang diberikan, semakin besar informasi yang diterima tentang perusahaan sehingga, dapat menimbulkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan dalam menanamkan modalnya (Septiana, 2022).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah ketika manajemen diharapkan untuk bisa menyajikan laporan keuangan perusahaan yang relevan dan akurat tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor yang

selanjutnya digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan investor. Pengumuman pandemi COVID-19 yang diumumkan pertama kali dapat diamati secara langsung oleh investor dalam melakukan keputusan investasi.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan adanya peristiwa pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia, peneliti berpendapat bahwa sinyal yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa pengumuman pandemi COVID-19 memiliki kandungan informasi yang mampu mempengaruhi keputusan investasi bagi investor. Pengumuman COVID-19 merupakan salah satu faktor eksternal yang ditangkap sebagai sinyal yang buruk bagi investor karena dengan munculnya pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya kontraksi ekonomi.

Umumnya investor akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Jika perusahaan memiliki sinyal yang baik (*good news*) hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Namun jika sebaliknya perusahaan memiliki sinyal yang buruk (*bad news*) maka investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang berdampak pada penurunan harga saham.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Keiso *et al.*, (2014) mendefinisikan laporan keuangan sebagai catatan tertulis yang menginformasikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan difungsikan oleh pihak internal ataupun eksternal. Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh para investor, analisis pasar, dan kreditor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pendapatan perusahaan.

### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bisa menggambarkan kondisi dan perubahan yang terjadi pada suatu entitas. Hal ini diperlukan untuk pengambilan tindakan selanjutnya terhadap masa depan perusahaan. Laporan keuangan harus mudah dipahami, berkaitan, andal dan dibandingkan agar hasil informasi yang dihasilkan bisa memberikan manfaat bagi penggunaanya (Keiso *et al.*, 2014).

### 2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Hery (2016) mengklasifikasikan terdapat 5 jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut.

1. Laporan Laba Rugi, merupakan laporan sistematis tentang pendapatan dan beban suatu perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan Ekuitas Pemilik, biasa juga disebut dengan laporan perubahan modal yang merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
3. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan sebuah laporan yang menggambarkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan Arus Kas, sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan pada satu periode tertentu.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, laporan ini mengacu pada informasi tambahan pada laporan keuangan . Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen

laporan keuangan dan memberikan penjelasan lebih lengkap mengenai informasi yang terdapat pada laporan keuangan.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan peraturan secara baik dan benar (Fahmi, 2013). Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Pada dasarnya pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

### **2.4 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah rasio yang dihitung menggunakan laporan keuangan dan berfungsi sebagai alat ukur posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Hery, 2016). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas diwakili dengan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, rasio likuiditas diwakili dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas diwakili dengan *Debt to Equity Ratio*, dan rasio aktivitas diwakili dengan *Total Assets Turnover*.

### 2.4.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan ekuitas (Hery, 2016). Dalam pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca dengan tujuan agar dapat memonitor dan mengevaluasi perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu, baik mengalami kenaikan atau penurunan. Beberapa ukuran rasio profitabilitas sebagai berikut.

1. *Operating Profit Margin (OPM)*, merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
2. *Return On Investment (ROI)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu laba bersih setelah pajak.
3. *Return On Equity (ROE)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham biasa maupun saham preferen.

4. *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pada penelitian ini, Profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka akan semakin baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah rasio *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antar penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Semakin tinggi *Gross Profit Margin* berarti semakin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan harga sales, sebaliknya semakin rendah *Gross Profit Margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$



Alasan peneliti ingin meneliti kedua rasio ini, untuk melihat apabila nilai rasio *Net Profit Margin* rendah kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh tingginya beban operasional perusahaan. sedangkan nilai *Gross Profit Margin* kemungkinan akan menunjukkan hasil yang lebih tinggi karena diperoleh dari total penjualan dikurangi dengan beban pokok penjualan tanpa beban-beban operasional dan pajak penghasilan.

#### **2.4.2 Rasio Likuiditas**

Hery (2016) menyatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut sanggup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki ketersediaan jumlah aset lancar lainnya yang dapat diubah menjadi kas. Jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dapat disebabkan karena perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau kemungkinan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai yang disebabkan karena piutang, surat-surat berharga atau aset lainnya membutuhkan waktu yang tidak dapat ditentukan untuk dicairkan menjadi uang tunai sehingga dalam melunasi utangnya harus menunggu dalam waktu tertentu (Rahmawati, 2021). Rasio likuiditas yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan sebagai berikut.

1. *Quick Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.
2. *Cash Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* dipilih sebagai alat ukur kinerja keuangan karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah 2,0 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan memiliki masalah likuiditas. Tingkat *Current Ratio* 2,0 dapat dianggap baik yang pada umumnya telah ditetapkan sebagai pedoman umum. Hasil pengukuran *Current Ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar utang. Namun jika hasil pengukuran rasio menunjukkan hasil yang tinggi, suatu perusahaan belum tentu dikatakan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas yang tidak digunakan sebaik mungkin.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 2.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya

berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan yang tergolong solvable adalah perusahaan yang memiliki harta atau aset yang relatif cukup untuk membayar semua utang yang dimiliki. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua utang dengan semua aset yang dimiliki, dapat dikatakan perusahaan tersebut insolvable (Hery, 2016). Macam-macam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio*, adalah perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang.
2. *Long Term Debt to Equity Ratio*, merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.
3. *Tangible Assets Debt Coverage*, merupakan besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya.
4. *Times Interest Earned Ratio*, merupakan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dipilih sebagai alat ukur kinerja keuangan karena dapat mengukur kemampuan ekuitas perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah ekuitas perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin baik bagi kreditur karena semakin besar jumlah ekuitas pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuiti}}$$

#### 2.4.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan serta dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery, 2016). Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Adapun macam-macam rasio aktivitas adalah sebagai berikut.

1. *Receivable Turnover*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu.
2. *Average Collection Periode*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.
3. *Inventory Turnover*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam periode tertentu.
4. *Working Capital Turnover*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan selama periode tertentu. *Total Assets Turnover* dipilih sebagai alat ukur kinerja keuangan karena rasio ini dapat mengukur efisiensi perusahaan

dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio *Total Assets Turnover* yang tinggi berarti perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik, Sebaliknya apabila, rasio *Total Assets Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan asset yang dimiliki secara efisien dan optimal. Standar rata-rata industry perusahaan dapat dikatakan baik yaitu di atas dua kali apabila di bawah dua kali artinya perusahaan dapat dikatakan tidak baik. Perhitungan *Total Assets Turnover* menurut Fahmi (2013) sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Enriko H. Pratama, wisnton pontoh, dan Sherly Pinatik. (2021)	Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	a. <i>Net Profit Margin</i> menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan ritel sebelum dan pasca COVID-19

2	Anggun Wulansari (2021)	Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Persusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI)	<p>a. <i>Current Ratio</i> tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah COVID-19.</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan.</p>
3	Renaldi Gunawan, Titin Ruliana dan Ekrin Y. Suharyono (2021)	Kinerja Keuangan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19	<p><i>Net Profit Margin, Gross Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> mengalami perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19.</p>
4	Cindy Hilman dan Kazia Latturete (2021)	Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19	<p>a. <i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja sebelum dan pada masa pandemi COVID-19.</p> <p>b. <i>Current Ratio</i> menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kinerja sebelum dan pada masa pandemi COVID-19.</p>

---

5	Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI	<p>a. <i>Curent ratio</i> menunjukkan hasil bahwa Current Ratio tidak berbeda secara signifikan sebelum dan terjadinya pandemi covid-19.</p> <p>b. <i>Net Profit Margin</i> menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan.</p>
6	Mahendra Wisnu Wicaksono (2021)	Analisis Perbedingan Kinerja Lahiran Keuangan Sebelum dan Selama COVID Studi Empiris Pada PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	<p><i>Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over</i> menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya pandemi COVID-19.</p>
7	Ulfah Rahmawati (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 di perusahaan yang terdaftar di BEI	<p>a. <i>Current ratio</i> menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi COVID-19.</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover Ratio</i> menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi COVID-19.</p>

---

---

8	Keziah Frydha Putri Arwantini dan Syaiful (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi COVID-19	<p>a. <i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa pandemi.</p> <p>b. <i>Current Ratio</i> menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada masa pandemi</p>
9	Susmita Dian Indiraswari dan Nida Putri Rahmayani (2022)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transporansi di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19.	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan transporansi yang tercatat di BEI.</p>
10	Jessica Nadine Mantiri dan Joy Elly Tulung (2022)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19	<p>a. <i>Current ratio</i> menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi COVID-19.</p> <p>b. <i>Debt to equity ratio dan Net Profit Margin</i> menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi COVID-19.</p>

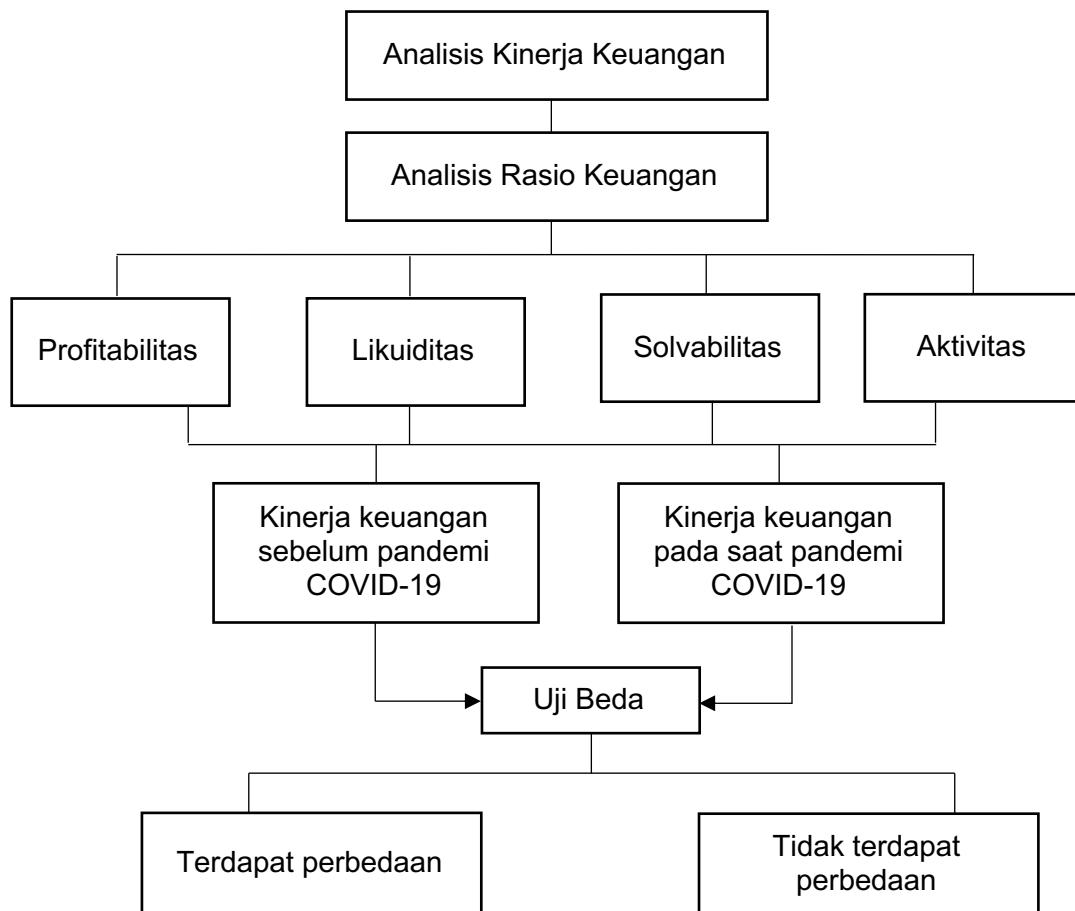
---



11	Tiena Suhartini (2022)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan)	a. <i>Current Ratio</i> menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi. b. <i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi.
12	Rizqi Muhyi Alfi Alhasbi, Handri, dan Azib (2022)	Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan di Masa Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Indeks Lq45 Dan Bisnis27 Periode Juli 2018- Desember 2019 dan Januari 2020 – Juni 2021	<i>Gross profit margin dan Net Profit Margin</i> di masa pandemi pandemi COVID-19 menunjukkan perbedaan yang signifikan.
13	Erika Ahffha dan Mochammad N. R. Pradana (2022)	Analisis Perbandingn Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI	<i>Total Assets Turnover Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan tidak terdapat perbedaan setelah dan sebelum pandemi COVID-19.
14	Cici Yuliana Putri (2022)	Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Pandemi dan Setelah Pandemi COVID-19	<i>Gross Profit Margin</i> menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



## 2.7 Hipotesis Penelitian

### 2.7.1 Rasio profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19

*Signaling Theory* mengemukakan ketimpangan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal dalam mengurangi ketimpangan informasi, pihak internal harus memberikan sinyal kepada pihak eksternal dengan relevan dan akurat sehingga investor dapat mengetahui kondisi perusahaan. menurut Hery (2016) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan pengguna aset, maupun

penggunaan modal. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian Alhasbi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Gunawan *et al.*, (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Dengan adanya sinyal-sinyal yang dikeluarkan oleh pemerintah, yang berupa pengumuman pandemi COVID-19 disertai dengan adanya pembatasan-pembatasan produksi terhadap sebagian besar perusahaan, maka dengan ini dapat berpengaruh pada tingkat produktivitas perusahaan termasuk *Net Profit Margin*. Dengan dibatasinya sebagian besar aktivitas perusahaan maupun masyarakat, dapat menyebabkan omzet penjualan menurun sehingga target penjualan pada periode berjalan tidak dapat tercapai. Berdasarkan pengembangan teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut.

H<sub>1a</sub> : Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan, Minuman, dan Farmasi sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

H<sub>1b</sub> : Terdapat perbedaan *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan, Minuman, dan Farmasi sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

### 2.7.2 Rasio likuiditas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas digunakan *Current Ratio*. Teori signalling berhubungan dengan *Curent Ratio* yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah utangnya dan dapat memberikan sinyal yang positif, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam menutupi kewajiban lancarnya dan manajer dianggap baik dalam pengelolaannya.

Hilman dan Laturette (2021) menyatakan terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 pada *Current Ratio*. Hal ini didukung oleh penelitian Suhartini (2022) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 pada *Current Ratio*.

Dampak dari pengumuman COVID-19 yang diumumkan pada tanggal 2 maret 2020 tidak hanya mempengaruhi Kesehatan masyarakat, akan tetapi juga membawa dampak negatif terhadap pendapatan perekonomian masyarakat. Hal ini sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh BPS, bahwa perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 pada tahun 2020, akibatnya kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan, Minuman dan Farmasi sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

### 2.7.3 Rasio solvabilitas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur rasio solvabilitas. Pihak manajemen akan memberikan sinyal bagi pihak eksternal melalui informasi berupa laporan keuangan yang akan digunakan oleh investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Teori sinyal mengungkapkan apabila nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan semakin tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan (Juliana dan Sumani, 2019). Sebaliknya, jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan mencerminkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Jumlah utang yang rendah akan menarik bagi investor karena jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan akan semakin sedikit. (Septiana, 2022)

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* dari hasil penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi COVID-19. Hal ini dinyatakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwantini dan Syaiful (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masa pandemi.

Dampak yang dirasakan oleh perusahaan-perusahaan dengan adanya pandemi COVID-19 adalah dengan kekhawatiran para investor terhadap sekuritas perusahaan yang terancam mengalami penurunan produksi. Kekhawatiran ini mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan yang mengakibatkan omset penjualan menurun, hingga penurunan tingkat keuntungan perusahaan. Prospek perekonomian Indonesia yang buruk pada masa pandemi

dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan investor pada prospek ekonomi di Indonesia. Maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan, Minuman dan Farmasi sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.

#### **2.7.4 Rasio aktivitas sebelum dan pada saat pandemi COVID-19**

Salah satu upaya dalam meningkatkan kepercayaan investor dapat ditempuh perusahaan dengan memberikan sinyal kepada para investor berupa peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi yang berikan oleh perusahaan dapat berupa sinyal baik maupun buruk. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan dalam perhitungan rasio aktivitas yaitu rasio *Total Assets Turnover*. Menurut Septiani (2021) Rasio TATO mengukur seberapa jauh aset yang sudah digunakan dan berapa kali aset perusahaan dapat berputar di jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan tingkat total assests turnover tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan jumlah aset perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan. Sebaliknya jika rasio *Total Assets Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dan optimal (Wahyudi dan Sitohang, 2017).

Hasil penelitian Wicaksono (2021) menyatakan bahwa rasio *Total Assets Turnover* terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah munculnya pandemi COVID-19 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Rahmawati (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio *Total Assets Turnover*.

Memperoleh laba yang maksimal merupakan salah satu tujuan perusahaan. Namun dengan adanya pandemi COVID-19 banyak berdampak terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dampak yang dirasakan oleh perusahaan manufaktur yang terancam mengalami penurunan produktivitas melambat akibat aktivitas baik secara nasional maupun internasional. Semakin terpuruknya perekonomian Indonesia dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan investor dan dapat membuat kinerja keuangan mengalami penurunan.

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Manufaktur Non Sub Sektor Makanan, Minuman dan Farmasi sebelum dan pada saat pandemi COVID-19.